

## TUGAS AKHIR

***ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION:  
AKTUALISASI NILAI KESADARAN LINGKUNGAN  
BAGI PELAJAR PULAU SATANDO SEBAGAI UPAYA  
PENANGGULANGAN KERUSAKAN EKOLOGI  
PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP***

***ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION:  
ACTUALIZATION OF THE VALUE OF ENVIRONMENTAL  
AWARENESS FOR SATANDO ISLAND STUDENTS  
AS AN EFFORT TO OVERCOME COASTAL  
ECOLOGICAL DAMAGE IN PANGKEP REGENCY***



OLEH:

**YUSRIL**

NIM. B011201179

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



## HALAMAN JUDUL

# ***ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION:* AKTUALISASI NILAI KESADARAN LINGKUNGAN BAGI PELAJAR PULAU SATANDO SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KERUSAKAN EKOLOGI PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Sarjana Ilmu Hukum

Disusun dan diajukan oleh:

**YUSRIL**  
NIM. B011201178

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



HALAMAN PENGESAHAN

**ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION:  
AKTUALISASI NILAI KESADARAN LINGKUNGAN  
BAGI PELAJAR PULAU SATANDO SEBAGAI UPAYA  
PENANGGULANGAN KERUSAKAN EKOLOGI  
PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh:

**YUSRIL**  
B011201179

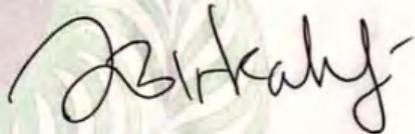
Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang 8 Indikator Kinerja Utama untuk dapat dikonversi sebagai tugas akhir/Skripsi, sehingga dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Ketua Program Studi  
Sarjana Ilmu Hukum

Dosen Pembimbing

  
Dr. Muhammad Ilham Arisaputra, S.H., M.Kn.

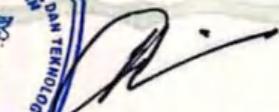
  
Dr. Birkah Latif S.H., M.H., LL.M.

NIP. 198408182010121005

NIP. 198009082005012002

Dekan Fakultas Hukum  
Universitas Hasanuddin



  
Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.  
NIP. 197312311999031003



## Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini

**Nama** : Yusril  
**NIM** : B011201179  
**Program Studi** : Ilmu Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan Skripsi yang berjudul Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan Bagi Pelajar Pulau Satando Sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep adalah benar benar karya saya sendiri. Hal yang bukan merupakan karya saya dalam penulisan skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Perundang Undangan yang berlaku

Makassar, 05 April 2024

Yang membuat pernyataan

  
Yusril

**NIM: B011201179**



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan dengan segala sebutan dan pujiannya sebab hanya dengan rahmat dan kasihnya sehingga agenda mega besar bernama skripsi ini telah mampu diselesaikan dengan judul **“Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Pelajar Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep”**, yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.

Terimah kasih terdalam dan tak terhingga ke pada semua pasang anugerah yang diberikan tuhan dalam bentuk Keluarga, Sahabat, Teman, Guru, Mentor serta peristiwa peristiwa yang dijodohka bertemu penulis dan menjadi alasan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta segenap Civitas Akademik Kampus Merah tercinta;
2. Bapak Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, beserta segenap Civitas Akademik beserta jajarannya;
3. Kedua orangtua Penulis: Bapak Abdul Samad HS. dan Ibu Muliana dua

usen energi terbarukan dan terlestarikan yang disalurkan konsisten  
m bentuk doa, harapan dan cita-cita serta segala dukungan dalam



bentuk apa saja yang dimampunya sehingga penulis masih bisa berdiri dengan kedua kaki dan rangka raga warisannya;

4. Saudara Penulis : Tiga Orang Kakak Tercinta, Kakak Pertama “Amar” yang rela melarung jiwa raga jauh jauh ke tanah rantau dari ujung barat Indonesia sampai ujung timur lautan Papua berkorban raga dan masa depan demi adik adiknya bisa menyelesaikan pendidikan agar tak kembali jadi nelayan lautan, Kakak Kedua “Nazir” Kawan Dialektika dan pemantik agar penulis lebih keras mengejar pendidikan yang juga melarung jiwa ke tanah rantau agar dapat menjadi support sistem penulis selama menyelesaikan pendidikan, Kakak Ketiga “Wahyuni” Perempuan keren lawan berdiskusi, berkelahi, serta mengadukan apa saja problematika kehidupan yang penulis alami, jika orang tua adalah produsen energi dan produsen jiwa raga para kakak kakaklah tiang penopang dan penyangga penulis sampai di tahap ini;
5. Ibu Dr. Birkah Latif S.H.,M.H.LL.M selaku Pembimbing yang telah mencurahkan dedikasi, arahan, pengetahuan dan semua yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tulisan ini;
6. Seluruh Dosen dan Staff Akademik serta seluruh Pegawai Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin ;
7. Sahabat Penulis, THE FLOATING SCHOOL: Kak Rahmat HM, Nur Al Marwah Asrul, Rahmiana Rahman, Badauni Palinrungi, dan semua orang yang telah penulis temui di dalamnya, salam kasih selama

jadi manusia kalian kalianlah mentor yang paling banyak memberi pengaruh besar, menanamkan cita cita besar, dan memperkenalkan hal



hal yang mega besar bagi seorang anak pulau yang termarginalkan keadaan

8. Komunitas Penulis: The Floating School Indonesia, Ruang Kolaborasi Perempuan, PeaceGen Makassar, Kampus Gagasan, serta semua kegiatan yang penulis lakukan selama di dalamnya
9. Keluarga Besar Pulau Satando, keluarga, kerabat, teman teman, Burung Burung FC, Forum Cendekia Maritim, Pemerintah Desa, Serikat Nelayan, Adik adik pulau tercinta, dan semuanya terimah kasih telah menjadi anugerah terbesar dalam hidup penulis;
10. Ikatan Penulis, Pikom IMM Fakultas Hukum UNHAS, Korkom IMM UNHAS, IMM Cabang Makassar Timur, Keluarga Panti Pusat Dakwah Muhammadiyah dan Rumah Progressive serta semua sahabat baik yang ada di dalamnya yang telah membantu penulis dalam semua hal apa saja, mengajarkan dan melatih penulis untuk menghadapi keadaan apa saja, yang memberi tahu makna peristiwa dan tragedi apa saja sehingga penulis dapat terbentuk dalam bentuk sedemikian rupa;
11. Sahabat Penulis, TIM PKM SATANDO : Kiki Nuriski, Bella, Rifki, dan Sultan yang bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan proses Pengabdian yang berkesan besar dalam hidup penulis;
12. Keluarga Besar UKM LeDHAK Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin dan UKM LP2KI FH-UH menjadi tempat untuk belajar dan membantu berproses dalam euforia dunia Kampus



13. Rekan-rekan REPLIK 2020, ROMUSHA, SEPERKOPIAN, MAHKAMAH, RAKYAT HUKUM UNHAS, dan Kawan Seperjuangan di dalamnya

14. Keluarga besar pendidik Yusril, SDN 17 Pulau Satando, SMPN 10 SATAP Liukang Tupabbiring Utara, SMAN 21 Pulau Satando Kabupaten Pangkep, dan adik-adik Forum Pemuda Penggagas Satando yang telah menjadi tempat tumbuh dan mengenang masa masa menyenangkan;

15. Sang inspirator dan motivator (PAINA), seseorang yang direncanakan abadi dalam beberapa karya yang diangkat dari kisah nyata peristiwa yang dialami penulis sebagai salah satu kesan manis dan dramatis yang membuat penulis tidak berhenti kagum dan belajar dari kelihaiannya mengambil setiap peran sentral ketika penulis sedang gelisah bingung mau berbuat apa, terima kasih

16. Anak dalam ramalan bernama Yusril dengan perawakan riang, membosankan, dan banyak kesalahan, namun senang diandalkan dan direpotkan. Terima kasih banyak sudah berpikir bahwa kehidupan tidak boleh sekedar disederhanakan dan dinikmati untuk diri sendiri melainkan harus dibawa pulang atau kemana saja yang pasti harus menebar kemanfaatan.

Jauh dari sempurna atau justru belum bisa menyandang kata layak, namun belum ada satu teori dan rumusan konsep hukum apapun yang bisa dijadikan dasar untuk menghakimi ketidak sempurnaan seorang manusia

Maka dari itu hanya tinggal satu hal yang bisa dilakukan yakni bisa sadar terhadap kekurangan dan penulis sampaikan



permohonan maaf atas segal galanya. Skripsi ini diangkat dan didasari oleh perasaan gelisah yang selama beberapa waktu tersedimentasi dalam benak penulis hingga akhirnya tertuang dalam kesempatan untuk malakukan gerakan intervensi dan pengabdian, dari dasarnya gelisah maka wajar jika membuat gelisah pula. Namun seiring hal itu terdapat juga doa dan tujuan agar catatan dalam semua skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna dalam bentuk apa saja bagi kehidupan di semesta

*“Billahi Fisabilil Haq, Fastabiqul Khairat”*

Suatu Waktu di 2024

Yusril



## ABSTRAK

**YUSRIL (B011201179). *Environmental Care Internalization*: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan Bagi Pelajar Pulau Satando Sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir Di Kabupaten Pangkep.** Dibimbing oleh **Birkah Latif** sebagai Dosen Pembimbing.

Pengabdian ini bertujuan untuk menginternalisasikan serta menumbuhkembangkan nilai-nilai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan bagi masyarakat kepulauan terkhusus di wilayah pengabdian yakni di Pulau Satando sebagai titik pertama sebelum merebak ke pulau-pulau lain di sekitarnya yakni melalui program: Environment Education, Observasi Pesisir dan Audit Sampah, Pembentukan Pengelolaan Instrumen Sampah Mandiri, Kelas Kreatif dan Prakarya, serta Pelatihan Kewirausahaan berbasis lingkungan dan potensi lokal.

Hasil realisasi kemudian memperlihatkan perubahan kebudayaan serta pergeseran mindset secara signifikan yang dapat, sasaran mitra yang mulai membiasakan menggunakan tumbler untuk meminimalisasi penggunaan minuman kemasan plastik, mulai membiasakan membuang sampah di tempat sampah, serta telah mulai percaya diri dalam mengekspose kondisi lingkungannya, baik dari keadaan ekologis, ekonomi, pendidikan maupun ragam permasalahan lokal lainnya dengan tujuan menginspirasi kebutuhan mereka terhadap peran pemerintah daerah dan pemerintah setempat dalam menanggulangi hal tersebut secara preventif maupun represive; Selain itu telah terbentuk pula komunitas pemuda lokal dalam mendukung keberlanjutan program sehingga mendorong intervensi dan advokasi lingkungan secara kolektif untuk menjaga dan melestarikan lingkungan Pulau Satando. Oleh karena itu, *Environmental Care Internalization* dengan program edukasi dan penguatan komunitas dapat menjadi model dan formula yang dapat diimplementasikan dalam mengintervensi permasalahan multi aspek dalam suatu lingkungan tertentu.

**Kata kunci:** *Environmental Care Internalization*; Kesadaran Lingkungan; Penanggulangan, Advokasi, Kolektif.



## ABSTRACT

**KIKI NURISKI (B011201057). Environmental Care Internalization: Actualization Of The Value Of Environmental Awareness For Satando Island Students As An Effort To Overcome Coastal Ecological Damage In Pangkep Regency. Supervised by Birkah Latif as Supervisor.**

*This service aims to internalize and develop the values of awareness and concern for the environment for island communities, especially in the service area, namely on Satando Island as the first point before it spreads to other islands around it, namely through the programs: Environmental Education, Coastal Observation and Waste Audit, Establishment of Independent Waste Management Instruments, Creative and Craft Classes, as well as Entrepreneurship Training based on the environment and local potential.*

*The results of the realization then show cultural changes and a significant shift in mindset which can result in the target partners starting to get used to using tumblers to minimize the use of plastic bottled drinks, starting to get used to throwing rubbish in the trash, and starting to be confident in exposing their environmental conditions, both from the circumstances. ecological, economic, educational and various other local problems with the aim of aspiration to their needs regarding the role of regional government and local government in overcoming these problems in a preventive or repressive manner; Apart from that, a local youth community has also been formed to gain sustainability of the program, thereby encouraging collective environmental intervention and advocacy to protect and preserve the environment of Satando Island. Therefore, Environmental Care Internalization with education and community strengthening programs can be a model and formula that can be implemented to intervene in multi-aspect problems in a particular environment.*

**Keywords:** *Environmental Care Internalization; Environmental Awareness; Response, Advocacy, Collective.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Program.....	4
1.3 Manfaat Program.....	4
<b>BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Gambaran Mitra.....	6
2.2 Identifikasi Masalah .....	7
2.3 Bentuk Pengabdian.....	8
<b>BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....</b>	<b>9</b>
3.1 Sosialisasi.....	9
3.2 Environment Education .....	9
3.3 Observasi Pesisir dan Audit Sampah .....	11
3.4 Pembentukan Instrumen Pengelolaan Sampah Secara Mandiri .....	11
3.5 Kelas Kreatif dan Prakarya.....	12
3.6 Pelatihan Kewirausahaan dan Potensi Ekonomi Pemberdayaan Sampah Layak Daur Ulang .....	13
<b>BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN .....</b>	<b>15</b>
4.1 Hasil yang Diperoleh.....	15
4.2 Potensi Keberlanjutan Program.....	18
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>20</b>
5.1 Kesimpulan.....	20
5.2 Saran.....	21
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>



**LAMPIRAN :**

Lampiran 1. Log Book Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2023

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota serta Dosen Pendamping

Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Tim Pelaksana

Lampiran 4. Surat Pengumuman Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 5. Sertifikat Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 6. Buku Pedoman Mitra

Lampiran 7. Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Dosen Penilai Tugas Akhir Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023

Lampiran 8. Berita Acara Konversi Mata Kuliah Skripsi MBKM - Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023



## RINGKASAN

Pulau Satando memiliki populasi penduduk sekitar 598 jiwa dengan luas wilayah 6.4 hektar berdasarkan citra satelit desa Mattiro Baji tahun 2017 dan menjadi 4,7 hektar di tahun 2023. Salah satu Faktor penyebabnya adalah penumpukan sampah pencemar yang berasal dari masyarakat maupun yang dibawa arus laut sehingga terjadi degradasi ekologi berupa abrasi. Oleh karena itu dibutuhkan Pendidikan Aktual dan Kontekstual. Mengingat minimnya hal tersebut berindikasi pada kurangnya kesadaran mereka akibat kurang belajar secara langsung dari lingkungannya. Dan ini kami terapkan pada mitra SMPN 10 Satap Liukang Tupabbiring dengan sasaran mitra kelas 8 berjumlah 15 orang, yang berlokasi pada Pulau Satando, Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan yang mana pendidikan aktual dan kontekstual begitu minim di implementasikan.

Berdasarkan penyampaian mitra dan observasi langsung, maka diidentifikasi 3 masalah utama yakni kesadaran, pendidikan, dan kebiasaan. Sehingga kami menghadirkan “**Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Pelajar Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep**” sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Enviromental Care Internalization merupakan konsep pendidikan aktual dan kontekstual yang bertujuan menumbuhkembangkan nilai-nilai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan program: Enviroment Education, Observasi Pesisir dan Audit Sampah, Pembentukan Pengelolaan Instrumen Sampah Mandiri, Kelas Kreatif dan Prakarya, serta Pelatihan Kewirausahaan.

Untuk melihat keberlangsungna program dilaksanakan tahap monitoring program dengan melakukan observasi perkembangan dan capaian sasaran mitra, serta berkoordinasi bersama mitra mengenai perkembangan sasaran mitra. Selanjutnya tahap evaluasi program, dilaksanakan post test untuk mengetahui perkembangan dan capaian aspek pengetahuan pada sasaran mitra, melakukan observasi secara gradual bersama mitra untuk melihat perkembangan dalam kebiasaan sasaran mitra. Adapun ketepatan solusi yang tercapai pada program ini yaitu: sasaran mitra telah mampu menjelaskan dampak jika sampah dibiarkan menumpuk, sasaran mitra juga mampu memanfaatkan sampah-sampah layak daur ulang di pesisir pulau, intensitas sasaran mitra bahkan masyarakat dalam membuang sampah di laut pun berkurang, sasaran mitra juga mampu mengeksplorasi berbagai prakarya yang bisa dihasilkan dari sampah, serta mengetahui potensi ekonomi dari produk sampah daur ulang. Hal ini cukup terlihat dari kebiasaan sasaran mitra yang mulai membudayakan membawa tumbler, mulai membiasakan membuang sampah di tempat sampah, serta menyuarakan dan mengekspose kondisi lingkungannya ke media sosial.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, sekitar tujuh belas ribu Pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke menjadikan geografis maritim negeri ini begitu sangat eksotis dan mampu mendorong perekonomian negara baik dari sektor eksploitasi sumber daya alam, aktivitas perdagangan ekonomi lintas laut, maupun dari sektor pariwisatanya. Akan tetapi ekosistem lingkungan laut serta potensi potensi tersebut semakin hari makin mendapat ancaman yang mengganggu hal tersebut secara signifikan antara lain pencemaran dan kerusakan lingkungan imbas kegiatan masyarakat dan industri.

Termasuk perairan di sekitar Semenajung Barat Sulawesi Selatan, terutama gugusan pulau kecil Spermonde, mengalami degradasi ekosistem dan kerusakan lingkungan karena pencemaran sampah yang terus meningkat. Meskipun kondisi ini mengancam keberlanjutan hidup di wilayah tersebut, masyarakat dan pemerintah belum menyadari secara cukup serius. Langkah preventif, baik dalam bentuk edukasi, sosialisasi maupun infrastruktur pengelolaan sampah, belum dilakukan secara efektif. Bahkan, instansi pendidikan turut memperparah keadaan dengan tindakan yang bertentangan dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

Akumulasi dari minimnya perhatian pemerintah dengan minimnya

lingkungan oleh sekolah dan instansi pendidikan yang kemudian berdampak pada menguatnya kebudayaan masyarakat yang menganggap

lingkungan jelas berimplikasi pada masifnya degradasi ekologi



yang begitu signifikan bagi kehidupan masyarakat pesisir dan kepulauan. maka dari itu diperlukan suatu formula solusi yang mampu mendorong penyelesaian preventif dalam masyarakat dalam hal mengintervensi kebudayaan serta kesadaran masyarakat terkait urgensi degradasi lingkungan yang dapat mengancam kehidupan. Sebagaimana dalam penelitian Koalisi Save Spermonde (2023) bahwasanya salah satu faktor dari degradasi lingkungan di wilayah spermonde ini disebabkan sosial budaya masyarakat yang masih kurang terbuka atau sadar terhadap kehadiran sampah ini serta kebudayaan baru yang tercipta dari perkembangan zaman yang gagal sampai dalam mengedukasi perihal masalah ini.

Dalam Hal ini Pulau Satando Desa Mattiro Baji Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan di mana keadaan keadaan tersebut telah lama terjadi, meski dengan dampak yang semakin hari semakin mengancam namun justru kegiatan kegiatan yang merusak lingkungan semakin masif juga dilakukan.

Permasalahan terbesarnya adalah sikap apatis masyarakat termasuk pula pemerintah setempat dalam hal ini yang tak pernah menyimpan perhatian khusus terhadap dampak pencemaran ini jika dibiarkan, bahkan lebih mirisnya lagi anak anak dan siswa siswa yang telah mengenyam pendidikan di sekolah di wilayah ini pun bertindak sama saja, lautan masih tetap jadi tempat terbaik untuk membuang sampah karena kepercayaan

nantinya sampah tersebut akan terbawa arus dan tidak akan



mengendap diwilayah itu. Padahal, keberadaan sekolah atau lembaga pendidikan di tengah tengah masyarakat tradisional ini pada dasarnya dianggap masyarakat sebagai instansi yang akan mengedukasi masyarakat untuk bertindak atau berbuat yang lebih baik dan memberikan cerminan perilaku yang luhur sebagaimana cita-cita pendidikan. Bersamaan dengan itu apabila justru lembaga pendidikan itulah yang justru mencerminkan perilaku yang mencemari lingkungan, tentunya akan berindikasi ke perilaku masyarakat yang demikian pula atau bahkan lebih dari itu. Maka seharusnya kurikulum pendidikan betul betul perlu mendapat perhatian dan kosntruksi yang lebih efektif dalam hal ini.

Berangkat dari latar belakang tersebut rekonstruksi Pendidikan aktual dan edukasi kesadaran lingkungan kepada masyarakat mengenai pengenalan dan penyuluhan potensi dan dampak pencemaran lingkungan oleh sampah plastik yang kian telah sampai dan nyata dampaknya pada lingkungan telah dilaksanakan dengan presentasi keberhasilan yang dapat berkesinambungan dan berkelanjutan yakni “Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Siswa SMPN 10 SATAP Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep. Minimnya implementasi pendidikan aktual dan kontekstual di sekolah mengakibatkan mereka kurang belajar langsung dari lingkungannya (Anonim, 2020). Minimnya edukasi dan kesadaran yang dimiliki tentang lingkunganlah yang menimbulkan

alahan tersebut (Amin, 2023). Oleh karena itu, tim pengabdian



memberikan solusi berupa metode pendidikan Environmental Care Internalization sebagai upaya aktualisasi nilai kepedulian lingkungan pulau bagi pelajar.

### **1.2 Tujuan Program**

Tujuan program yang ingin dicapai, antara lain:

1. Memberi kesadaran dan pemahaman mengenai potensi dan ancaman lingkungan kepada masyarakat secara umumnya dan siswa/pelajar sasaran mitra pada khususnya.
2. Memberikan pendidikan aktual kepada siswa/pelajar agar lebih mampu menyeimbangkan antara pendidikan formal dan pengimplementasiannya terhadap lingkungannya.
3. Memberikan formula preventif penanggulangan pencemaran dan dampak ekologi yang telah terjadi secara berkesinambungan dan berkelanjutan melalui edukasi dan Pendidikan.

### **1.3 Manfaat Program**

Manfaat yang diperoleh dalam program ini antara lain:

1. Menyadarkan serta lebih mendekatkan sasaran mitra pengabdian kepada lingkungan tempat tinggalnya dan secara sistematis akan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Menjadi solusi berkesinambungan dalam memecahkan ragam permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar pesisir dan kepulauan melalui intervensi kekuatan dari dalam masyarakat itu sendiri.



3. Berbagai macam dampak dan potensi bencana yang terjadi di wilayah ini dapat diminimalisir dan ditekan secara masif serta terselesaikan melalui pembiasaan kegiatan kegiatan positif bagi lingkungan.
4. Para pelajar dan sasaran mitra pengabdian ini menjadi lebih tertarik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih luas dan ke taraf jenjang yang lebih tinggi.



## BAB 2

### GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

#### 2.1 Gambaran Mitra

SMPN 10 Satap Lk. Tupabbiring merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang ada di Pulau Satando, Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Saat ini, SMPN 10 Satap Lk. Tupabbiring memiliki jumlah siswa secara keseluruhan 45 orang. Untuk ke lokasi mitra, terlebih dahulu ke Pelabuhan Maccini Baji, Pangkep dengan durasi waktu 1 jam 19 menit dari Universitas Hasanuddin. Kemudian, di Pelabuhan Maccini Baji menggunakan perahu nelayan dan membutuhkan waktu 30 menit untuk sampai ke Pulau Satando.

Bapak Andri Azhari, S.Pd. selaku tenaga pendidik baru di SMPN 10 Satap Lk. Tupabbiring menyampaikan kepada tim pengabdian atas keprihatinannya terhadap kebiasaan pelajar di sekolah tersebut. Pelajar di SMPN 10 Satap Lk. Tupabbiring setelah melakukan kerja bakti maupun piket kebersihan mereka langsung membuang sampah tersebut di laut (Wawancara, 25 Januari 2023). Hal tersebut tervalidasi saat tim pengabdian melakukan observasi awal. Kebiasaan yang lahir itu nyatanya merupakan lingkaran yang dimulai dari masyarakat pulau itu sendiri. Pelajar yang melihat masyarakat membuang sampah di laut, serta masyarakat juga melihat pelajar melakukannya seolah-olah membenarkan perbuatan tersebut. Akibatnya, timbul berbagai permasalahan yang mengancam

an lingkungan pulau, seperti terendapnya sampah plastik di pasir



pantai yang berpotensi mengakibatkan abrasi, sampah plastik yang tidak jarang tersangkut pada mesin perahu nelayan, sampai kotornya air laut yang mengakibatkan berpindahnya habitat ikan, kerang, dan biota laut lainnya yang dijadikan sebagai sumber pangan.

Program *Environmental Care Internalization* kami terapkan di kelas 8 dengan jumlah siswa 15 orang. Pemilihan sasaran mitra ini didasarkan dengan kesanggupan dan kesiapan mereka, serta dianggap bahwa mereka yang mampu meng-*influence* masyarakat. Kelas 9 tidak dipilih karena sedang dalam masa percobaan penggunaan komputer untuk kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) SMP di semester selanjutnya. Setelah lulus SMP pun mereka akan melanjutkan SMA yang hanya ada di luar pulau. Tim pengabdian juga tidak memilih siswa kelas 7 sebagai sasaran mitra karena masih dalam masa transisi dari pendidikan SD ke SMP, sehingga masih perlu orientasi dan pembiasaan terhadap sistem belajar di tingkat SMP.

## 2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penyampaian mitra dan observasi tim pengabdian, teridentifikasi tiga masalah utama, yakni:

### 1. Kesadaran

Sasaran mitra belum memiliki kesadaran tentang pentingnya lingkungan.

### 2. Pengetahuan



Sasaran mitra belum mengetahui secara spesifik dampak yang ditimbulkan melalui pencemaran lingkungan, serta cara pengelolaan sampah yang menumpuk.

### 3. Kebiasaan

Keterbiasaan bagi Sasaran Mitra membuang sampah di laut berakhir menjadi contoh buruk bagi masyarakat.

## 2.3 Bentuk Pengabdian

Bentuk pengabdian yang dilaksanakan yaitu Pendidikan Aktual dan Kontekstual yang disusun dalam program *Environmental Care Internalization*. *Environmental Care Internalization* merupakan konsep pendidikan lingkungan yang bertujuan mendekatkan serta menumbuhkembangkan kepedulian dan kesadaran lingkungan bagi pelajar yang tinggal di pulau, yakni segala macam yang menyangkut keadaan pulau berupa potensi di semua aspek hingga urgensi dan dampak bencana baik alam maupun non alam yang mengancam keberlangsungan inklusivitas kehidupan di Pulau.

